

Perencanaan Kawasan Pesisir Berbasis Ekowisata Dan Minapolitan di Desa Lamreh, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar

Halis Agussaini ^{a*}, Putra Rizkiya ^b, Arief Gunawan ^c

^{a*,b,c} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Darussalam Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

ABSTRACT

Community engagement towards the Lamreh community aims to strengthen sustainable development in coastal areas. This activity aims to Through a participatory approach, the lecturers collaborate with the Lamreh community and relevant stakeholders to identify the potential and challenges in the development of ecotourism and minapolitan. The engagement is conducted through field surveys, interviews, and group discussions. The results indicate that Lamreh has great natural potential, especially in the fisheries and tourism sectors, which can be developed sustainably. In an effort to improve coastal area management, several strategies are proposed, including the development of environmentally friendly tourism infrastructure, promotion of local products, increasing community capacity in marketing and management, as well as marine environmental protection and preservation. This community engagement provides a positive contribution to empowering the local community, enhancing their participation in local development, and creating sustainable development models that can be adopted in other coastal areas. In conclusion, collaboration between academics, government, and communities is crucial in planning and implementing sustainable development programs in coastal areas such as Lamreh Village, Aceh Besar Regency.

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat terhadap masyarakat Lamreh untuk memperkuat pembangunan berkelanjutan di kawasan pesisir, kegiatan ini bertujuan untuk Melalui pendekatan partisipatif, para dosen bekerja sama dengan masyarakat Lamreh dan pihak terkait untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan ekowisata dan minapolitan. Pengabdian dilakukan melalui survei lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok. Hasilnya menunjukkan bahwa Lamreh memiliki potensi alam yang besar, terutama di sektor perikanan dan pariwisata, yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Dalam upaya meningkatkan pengelolaan kawasan pesisir, beberapa strategi diusulkan, termasuk pembangunan infrastruktur pariwisata yang ramah lingkungan, promosi produk lokal, peningkatan kapasitas masyarakat dalam pemasaran dan manajemen, serta perlindungan dan pelestarian lingkungan laut. Pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat setempat, meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan lokal, dan menciptakan model pengembangan berkelanjutan yang dapat diadopsi di kawasan pesisir lainnya. Kesimpulannya, kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan berkelanjutan di daerah pesisir seperti Desa Lamreh, Kabupaten Aceh Besar.

ARTICLE HISTORY

Received 10 March 2024

Accepted 20 March 2024

Published 27 March 2024

KEYWORDS

Local Empowerment;
Environmental Conservation;
Coastal Areas; Ecotourism.

KATA KUNCI

Pemberdayaan Lokal; Konservasi
Lingkungan; Kawasan Pesisir;
Ekowisata.

1. Pendahuluan

Pengabdian masyarakat adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, untuk berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara langsung. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat adalah melalui perencanaan dan implementasi proyek yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi lokal. Dalam hal ini, perencanaan kawasan pesisir berbasis ekowisata dan minapolitan menjadi sebuah inisiatif penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan melindungi lingkungan di daerah pesisir. Desa Lamreh, yang terletak di Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu daerah pesisir yang memiliki potensi alam yang melimpah. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan perencanaan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat yang difokuskan pada perencanaan kawasan pesisir berbasis ekowisata dan minapolitan di Desa Lamreh menjadi relevan dan strategis untuk dilakukan.

Pendahuluan ini akan menjelaskan latar belakang, relevansi, dan tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh institusi pendidikan, khususnya dalam hal merencanakan dan mengimplementasikan proyek perencanaan kawasan pesisir di Desa Lamreh. Selain itu, pendahuluan ini juga akan menggarisbawahi peran penting partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi proyek tersebut, serta harapan untuk menciptakan dampak positif. Konsep Pembangunan Kawasan Minapolita tidak lepas dari perkembangan konsep pembangunan kawasan berbasis kewilayahan. Pada awal tahun 1950-an telah dikenal konsep pembangunan metropolitan yang diaplikasikan untuk mengembangkan kawasan aglomerasi kota (kota yang bertumbuh secara bertahap) dengan sokongan Kota-Kota kecil yang berada dalam jangkauan radius commuting dengan pusat Kota aglomerasi. Keterkaitan antara pusat kota aglomerasi dengan pusat kota-pusat kota kecil (metro) di sekelilingnya adalah penyediaan tenaga kerja yang kemudian berefek terhadap mobilitas tenaga kerja sehingga melahirkan aktifitas-aktifitas layanan komersial. ((Lewis, 2004; Budd & Whimster, 2005; Razin *et al.*, 2007 dalam Wiadnya, 2011). Konsep metropolitan ini berkembang sangat pesat, namun menimbulkan efek negative, diantaranya adalah urbanisasi yang massiv, yang pada akhirnya menimbulkan situasi yang kumuh karena migrasi manusia dari desa ke Kota besar tanpa adanya bekal ketrampilan atau keahlian yang memadai. Dari sisi perencanaan tata ruang berkembangnya kawasan metropolitan juga menimbulkan dampak negative karena pertumbuhan ekonomi yang pesat memerlukan daya dukung keruangan yang makin besar sehingga semakin berpotensi terhadap pelanggaran rencana tata ruang dan wilayah.

Pada tahun 1970-an sebagai reaksi terhadap kelemahan-kelemahan konsep pembangunan metropolitan dicetuskan konsep pembangunan berbasis pertanian sebagai penggerak utama ekonominya. Teori ini dipandang sebagai solusi untuk menarik aglomerasi urban dari wilayah metropolitan. Namun agropolitan dirancang pada kapasitas daya dukung tertentu, dengan ukuran Kota kecil. Setelah daya dukung terlewati, kawasan agropolitan menjadi tidak ekonomis dan urbanisasi diharapkan akan berhenti. Singkatnya, dimensi agropolitan ketika itu dibayangkan sebagai Kota kecil (ukuran penduduk sekitar 10-25 ribu jiwa), ditambah beberapa wilayah kecamatan di sekitarnya (pada radius commuting) dengan jarak sekitar 15-30 km dari pusat Kota. Suatu kawasan agropolitan akan berdimensi penduduk antara 50-300 ribu jiwa. Konsep Agropolitan inilah yang kemudian diadopsi untuk pengembangan kawasan pesisir, yang dinamakan Konsep Minapolitan, dan tentu saja sektor perikanan diharapkan menjadi motor penggerak ekonominya. Mengingat kepadatan penduduk di wilayah pesisir biasanya lebih tinggi dari wilayah pertanian maka karakteristik keruangan pembangunan kawasan minapolitan sedikit berbeda dengan konsep pembangunan agropolitan.

Pada umumnya orang menganggap bahwa pengertian pesisir lebih terbiasa didengar daripada pengertian pantai, sehingga istilah pesisir lebih populer daripada pantai. Daerah pesisir mempunyai potensi yang besar. Hingga saat ini daerah pesisir belum dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan daerah pantai merupakan tantangan di masa depan bagi penataan dan pemanfaatan ruang pesisir. Pengelolaan pesisir perlu mengetahui dinamika yang terjadi di wilayah pantainya. Perubahan garis pantai antara lain disebabkan oleh aktivitas manusia pada pantainya (Carter, 1992). Pantai merupakan daerah yang langsung mendapat tekanan dari laut. Pantai merupakan bagian dari pesisir dan sangat dinamis, dinamika pantai dapat terjadi dalam hitungan detik hingga hitungan hari, bulan dan tahun maupun hitungan waktu yang lebih panjang. Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. Wilayah pesisir ke arah darat meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut, dan ke arah laut merupakan bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses salami yang terjadi di darat (Dulbahri, 2002). Berdasarkan permasalahan mitra, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Teridentifikasinya dan terpetakannya potensi dan masalah gampong sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan gampong.
- 2) Tersusunnya tampilan informasi yang komprehensif tentang gampong yang dapat menjadi input dasar dalam perencanaan.
- 3) Tersusunnya perencanaan pengembangan Wilayah Pesisir Gampong Lamreh Berbasis Ekowisata dan minapolitan.

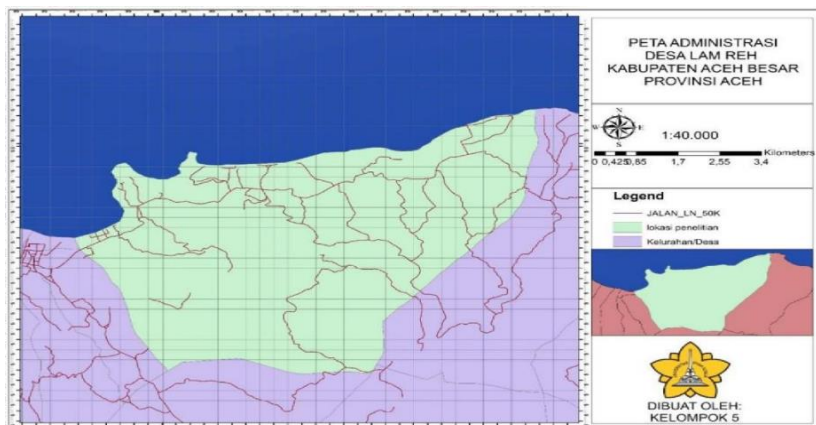
Manfaat Pengabdian yang dapat diperoleh masyarakat adalah berupa:

- 1) Meningkatnya pemahaman warga terhadap potensi dan masalah gampong.
- 2) Adanya data dan informasi tentang permasalahan dan potensi desa.
- 3) Adanya peta yang dapat digunakan dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan gampong dan adanya perencanaan pengembangan Gampong Lamreh berbasis ekowisata dan minapolitan.

2. Metode

2.1 Lokasi

Pengabdian ini dilakukan di Gampong Lamreh Kecamatan Mesjid Raya. Desa ini terletak di Mukim Krueng Raya, Kecamatan Mesjid Raya dengan total luas gampong adalah 3.940 Ha. Jumlah penduduk Gampong Lamreh adalah sebanyak 1888 jiwa dengan kepadatan 46 jiwa/Km². Peta gampong adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Administrasi Gampong Lamreh

2.2 Sistematika Pelaksanaan

Sistematika pelaksanaan menjelaskan tentang tahap-tahap dalam proses pelaksanaan pengabdian. Terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu:

- 1) Pengumpulan Data
Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan survei ke lokasi pengabdian dibantu oleh mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan survey data sekunder, observasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan dengan perwakilan dari kelompok masyarakat serta pihak pemerintah Gampong Lamreh untuk mendapatkan informasi tentang potensi dan permasalahan gampong.
- 2) Pengolahan data hasil survey
Data hasil survey baik berupa kondisi, potensi dan permasalahan ditampilkan dalam bentuk peta yang dibuat menggunakan software ArcGIS.
- 3) Penyusunan rencana pengembangan gampong
Berdasarkan identifikasi potensi dan masalah, dihasilkan rencana pengembangan berupa strategi dan program pembangunan Gampong Lamreh berbasis ekowisata dan minapolitan
- 4) Pemaparan dan penyerahan hasil pengabdian
Pemaparan hasil pengabdian berupa peta administrasi gampong, identifikasi potensi dan masalah gampong, peta keruangan, infografis gampong, dan rencana, strategi dan program pembangunan gampong dilakukan langsung di hadapan Pemerintah Gampong Lamreh. Pemaparan ini diikuti diskusi serta penyerahan hasil pengabdian tersebut.
- 5) Evaluasi Kegiatan
Evaluasi kegiatan dilakukan bersama-sama dengan mitra dari pihak pemerintah Gampong Lamreh. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau kembali kendala yang terjadi selama proses pengabdian. Hasil evaluasi menjadi bahan masukan untuk kegiatan pengabdian di masa depan.

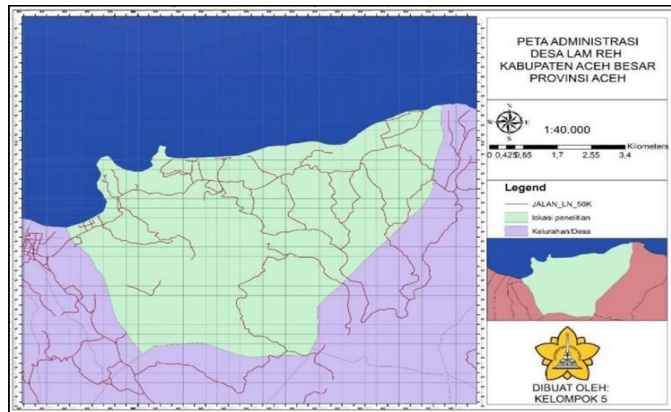
3. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu survey, pengolahan dan analisis data, penyusunan rencana dan diakhiri dengan pemaparan hasil serta penyerahan hasil pengabdian termasuk dokumen perencanaan pengembangan Gampong Lamreh. Seluruh tahapan kegiatan ini telah terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan dengan bantuan mahasiswa yang dibantu oleh mahasiswa. Mahasiswa juga melakukan pemetaan batas desa serta mengidentifikasi masalah dan potensi desa. Kegiatan survey dilakukan pada November 2021. Hasil survey dimasukkan dalam peta administrasi desa. Peta batas administrasi diolah dengan menggunakan software ArcGIS 10.4. Selanjutnya, hasil kegiatan survey pemetaan guna lahan diolah menjadi peta struktur ruang. Peta struktur ruang tersebut dapat menggambarkan pusat-pusat pelayanan gampong beserta jaringan infrastruktur utama. Peta ini bermanfaat untuk menggambarkan kondisi desa sebagai bagian dari profil desa. FGD menghasilkan hasil berupa identifikasi potensi dan masalah desa yang kemudian dituangkan dalam identifikasi potensi dan masalah desa.

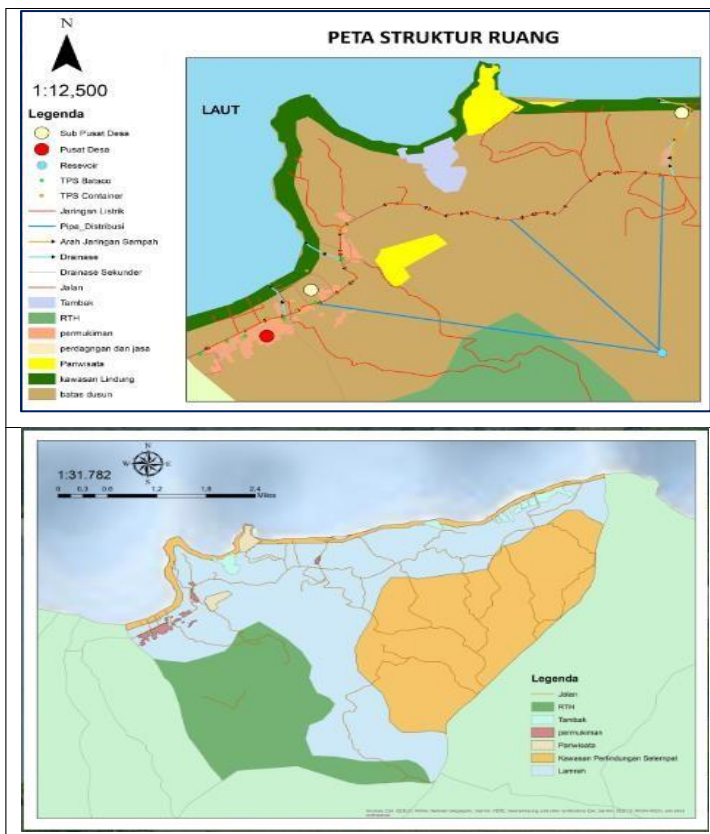
Dari hasil survey dan analisis data, ditemukan bahwa ada dua konsep rencana pengembangan yang bisa diterapkan di Gampong Lamreh, yaitu pengembangan ekowisata dan pengembangan minapolitan. Konsep rencana ini juga dilengkapi dengan strategi dan program pengembangan gampong. Pengembangan ini sesuai dengan potensi Gampong Lamreh yang memiliki area pesisir yang indah dan potensi perikanan serta objek wisata baik wisata alam maupun sejarah yang potensial untuk dikembangkan. Output akhir yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Infografis gampong
- 2) Peta batas administrasi
- 3) Peta struktur ruang
- 4) Identifikasi potensi dan masalah
- 5) Rencana, strategi dan program pembangunan Gampong Lamreh.

Seluruh hasil pengabdian diserahkan kepada Pemerintah Gampong Lamreh. Diharapkan output ini bisa memberikan peranan besar bagi perencanaan pembangunan Gampong Lamreh. Output pengabdian dapat dilihat dalam gambar- gambar berikut:



Gambar 2. Peta Administrasi Gampong Lamreh



Gambar 3. Peta Struktur Ruang dan Pola Ruang Gampong Lamreh

Pemerintah Gampong Lamreh menyampaikan apresiasi atas kegiatan pengabdian ini karena akan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Adanya kegiatan pengabdian mandiri pengembangan wisata dan minapolitan Gampong Lamreh memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Lamreh antara lain:

- 1) Peta batas administrasi gampong dapat digunakan sebagai petunjuk batas-batas gampong yang menunjukkan dengan jelas batas-batas perencanaan gampong.
- 2) Peta struktur ruang dan polar uang gampong bisa menjelaskan profil keruangan dan pusat aktifitas gampong.
- 3) Hasil identifikasi masalah dan potensi bisa dijadikan sebagai input dalam menyusun strategi dan program pembangunan gampong.
- 4) Rencana pengembangan Gampong Lamreh berbasis ekowisata dan minapolitan bisa dijadikan masukan komsep pengembangan dalam musyawarah perencanaan pembangunan gampong serta kegiatan-kegiatan perencanaan lainnya.



Gambar 4. Analisis SWOT dan Rencana Pengembangan Gampong Lamreh Berbasis Minapolitan

4. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat program mandiri berupa Pemetaan Kondisi dan Potensi Wisata dan Minapolitan Gampong Lamreh, yaitu:

- 1) Hasil pengabdian memberikan manfaat secara tidak langsung bagi masyarakat Gampong Lamreh.
- 2) Pemerintah Gampong Lamreh mengapresiasi kegiatan pengabdian.
- 3) Pemerintah Gampong Lamreh dapat memanfaatkan output pengabdian sebagai input dalam perencanaan pembangunan Gampong Lamreh.
- 4) Pemerintah Gampong Lamreh berharap agar kerjasama antara USK dan Pemerintah Gampong Lamreh terus berlanjut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, hasil pengabdian bisa dijadikan sebagai input bagi perencanaan pembangunan gampong yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG), peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Referensi

- Bintarto, R. (1983). *Interaksi desa-kota dan permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- Carter, R. W. (1992). Coastal Conservation. In *Coastal Zone Planning and Management* (pp. 20). Thomas Telford: London.
- Dulbahri. (2002). Penyusunan Panduan Rencana Tata Ruang Kawasan. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan Bekerjasama Dengan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Harsono, Budi. (1999). *Hukum Agraria Nasional*. Penerbit Kay, R., & Alder, J. (1999). Coastal Planning and Management. E & FN SPON: London. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya No. KEP45/DJ.PB/2009 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Minapolitan.
- Indrizal, E. (2006). Memahami Konsep Perdesaan Dan Tipologi Desa Di Indonesia. *Jurnal Universitas Andalas Padang*.
- Kelautan, K. (2011). Keputusan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep. 18/Men/2011 Tentang Pedoman Umum Minapolitan.
- Saad, S. (2000). *Hak pemeliharaan dan penangkapan ikan eksistensi dan prospek pengaturannya di Indonesia* (Doctoral dissertation, UGM.).
- Sunarto. (2001). Geomorfologi Kepesisiran dan Peranannya dalam Pembangunan Nasional Indonesia. Pidato Pengukuhan Jabatan Lektor Kepala. Fakultas Geografi UGM.
- Thurman, H. V., & Burton, E. A. (1997). Introductory oceanography. (No Title).
- Wasistiono, S. (2007). *Prospek pengembangan desa*. CV. Fokusmedia.
- Worosuprojo, S. (2007). Pengelolaan Sumberdaya Lahan Berbasis Spasial dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Pidato Pengukuhan Jabatan*

Guru Besar pada Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.